

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMP Pasundan 4 Bandung yang beralamat di Jl. Kebon Jati no 31 Kota Bandung. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa kemampuan dalam menghafal serta kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat rendah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru IPS SMP Pasundan 4 Bandung dan siswa kelas VII A SMP Pasundan 4 Bandung dengan penerapan teknik mnemonik dalam pembelajaran IPS. Dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta subyek penelitian ini, karean sekolah ini merupakan tempat pengujian terhadap pembelajaran yang dikembangkan, selain itu menurut pengamatan berdasarkan observasi awal terlihat bahwa siswa kurang kreatif dan kurangnya siswa dalam menghafal materi dalam pembelajaran IPS.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan digunakan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2001). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sesuai orientasinya, jenis penelitian ini memiliki kelebihan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Kemmis (1993) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas diartikan sebagai sebuah inkuiri yang bersifat mandiri yang dilakukan oleh

partisipan dalam kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari:

1. Praktek-praktek soial maupun pendidikan.
2. Pemahaman terhadap praktek-praktek tersebut.
3. Situasi pelaksanaan praktek-praktek pembelajaran.

Susilo (2007) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ada beberapa tujuan yang dapat dicapai antara lain:

1. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
2. Perbaikan dan peningkatan pelayanan professional pendidik kepada para peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Mendapatkan pengalaman tentang ketrampilan praktek dalam proses pembelajaran secara reflektif.
4. Pengembangan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan actual yang dihadapisehari-hari.

Sejalan dengan pendapat bogdan dan tylor, metode kualitatif menurut Moleong (2005, hlm. 6) yaitu :

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang secara holistic dan dengancara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dandengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa alasan menggunakan pendekatan kualitatif yakni berpijak dari realita dan peristiwa yang berlangsung dilapangan yaitu peneliti menemukan bahwa masing kurangnya kreativitas, serta kemampuan peserta didik dalam menghafal dan materi dalam Pembelajaran IPS. Kaitannya dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahannya berpijak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui

Dini Prastiya, 2014

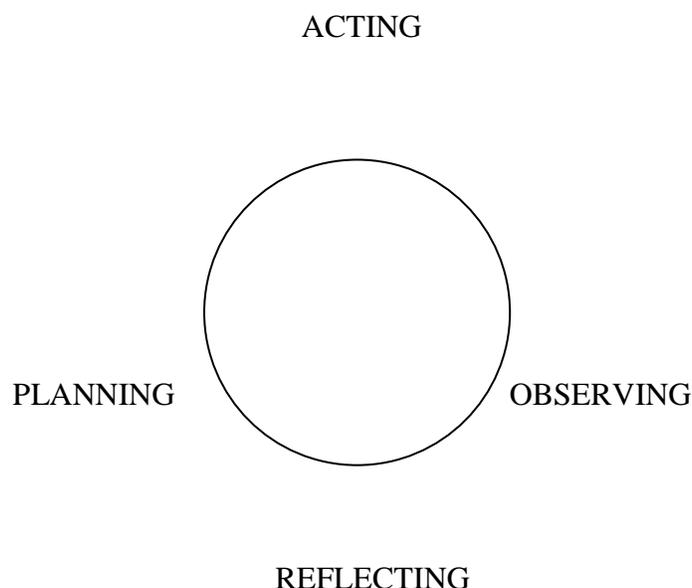
Penerapan Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dengan Kreatif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilapangan, atau lebih tepatnya disekolah dan di kelas yang dijadikan lokasi atau subyek penelitian. Penelitian tindakan (termasuk PTK) dilakukan dalam suatu siklus (putaran) tertentu. Setiap siklus terdiri dari sejumlah langkah yang harus dikerjakan peneliti. Ada beberapa model rancangan yang dikemukakan para pakar. Pada kesempatan ini dikemukakan tiga model di antaranya, yaitu (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis & Taggart, dan (3) model John Elliot.

1. Rancangan Penelitian Tindakan model Kurt Lewin

Rancangan model Kurt Lewin merupakan model dasar yang kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain. Penelitian tindakan, menurut Kurt Lewin, terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Digambarkan dalam sebuah bagan, model ini tampak sebagai berikut.

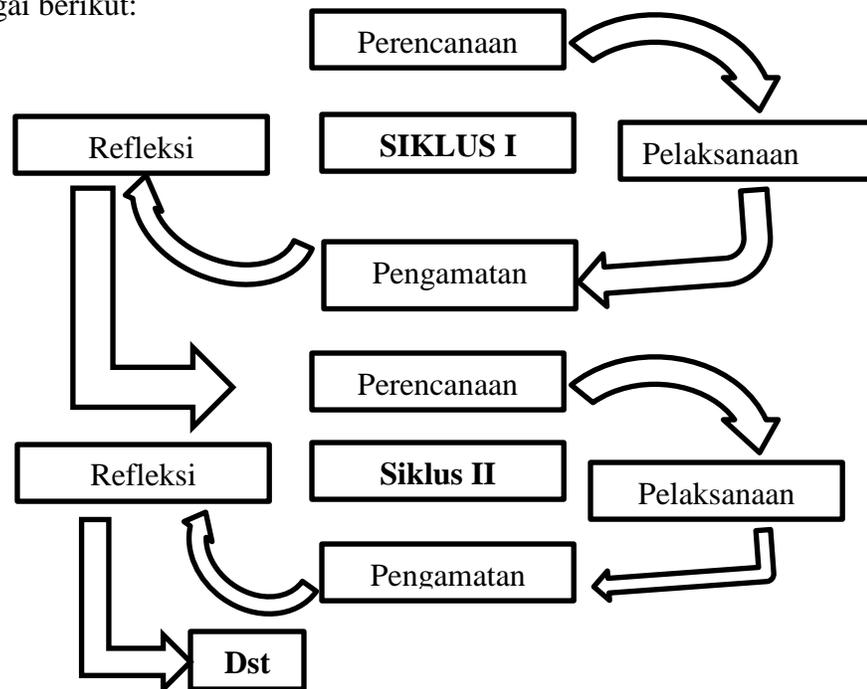


Gambar 3.1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Pada awalnya proses penelitian dimulai dari perencanaan, namun karena ke empat komponen tersebut berfungsi dalam suatu kegiatan yang berupa siklus, maka untuk selanjutnya masing-masing berperan secara berkesinambungan.

2. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggar

Model yang dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-Langkah PTK Model Kemmis dan Taggart
(Sumber: Arikunto, 2010, hlm.16)

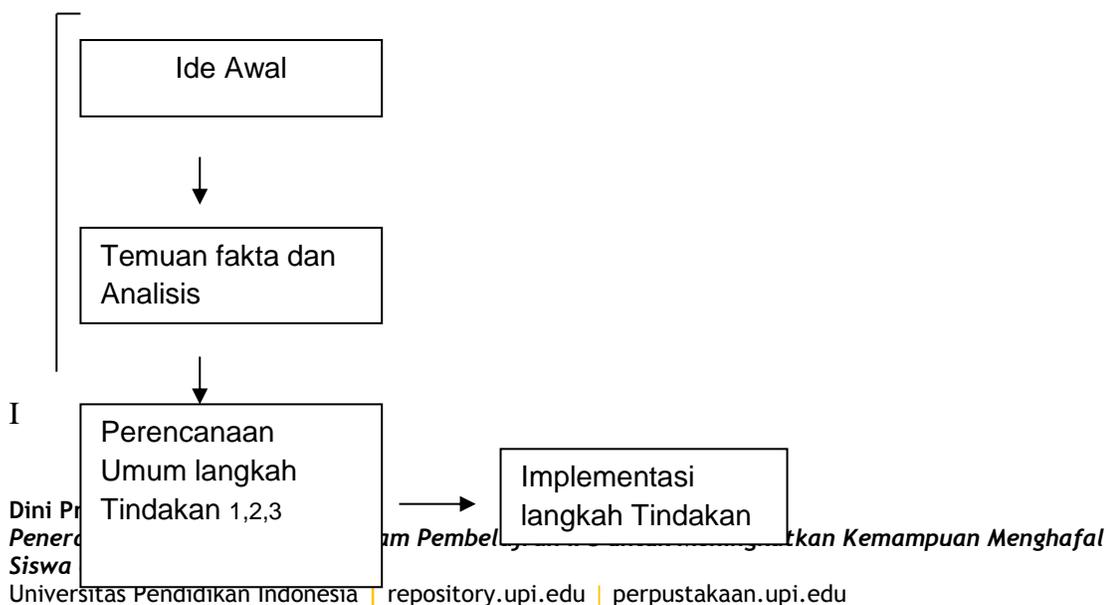
Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian di evaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

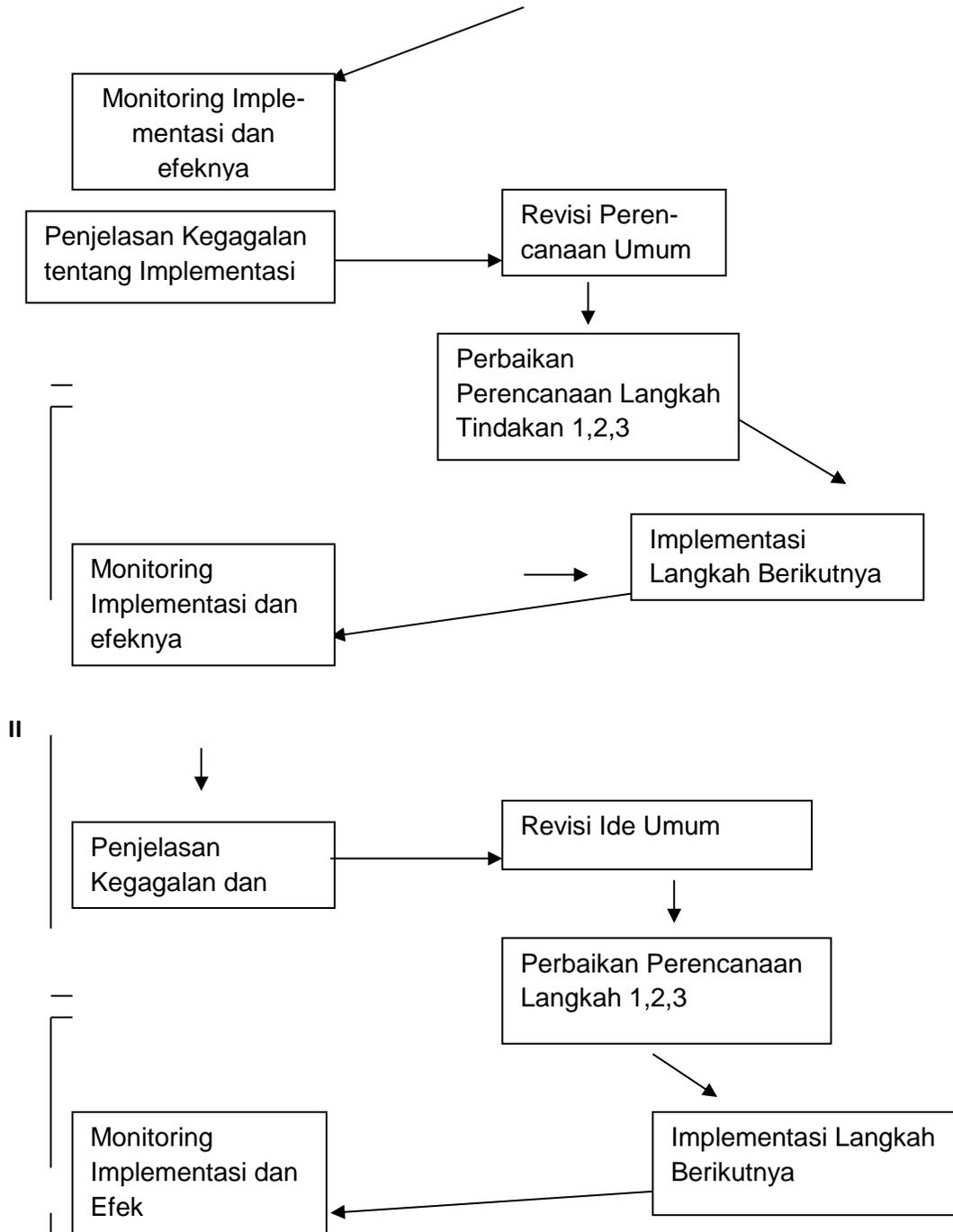
3. Rancangan Penelitian Tindakan Model John Elliott

Seperti halnya model Kemmis & Mc. Taggart, model John Elliott juga merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Lewin. Elliott mencoba menggambarkan secara lebih rinci langkah demi langkah yang harus dilakukan peneliti. Ide dasarnya sama, dimulai dari penemuan masalah kemudian dirancang tindakan tertentu yang dianggap mampu memecahkan masalah tersebut, kemudian diimplementasikan, dimonitor, dan selanjutnya dilakukan tindakan berikutnya jika dianggap perlu. Berikut ini adalah

Gambar. 3.3 model PTK versi John Elliott.

SIKLUS

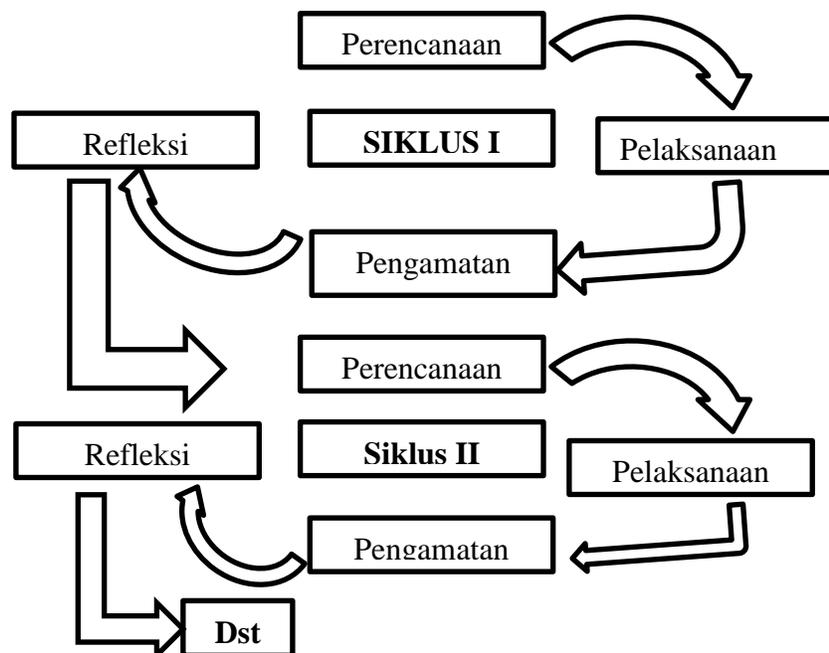




Penjelasan kegagalan pelak. & efeknya

PTK yang telah diuraikan peneliti memilih satu model penelitian tindakan kelas yaitu model kemmis dan MC Taggart. Penelitian ini akan dimulai dengan studi pendahuluan atau tahap orientasi awal, temuan dari orientasi awal, kemudian dijadikan bahan refleksi bersama antar peneliti dengan observer, untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya (tindakan, observasi, refleksi, dan penyusunan ulang) hingga tujuan penelitian tercapai.

Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart Arikunto (2010, hlm.16) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana tindakan dapat digambarkan pada gambar 3.4



Gambar 3.4 Langkah-Langkah PTK Model Kemmis dan Taggart

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm.16)

Alasan peneliti memilih model kemmis dan taggart karena model ini hanya membutuhkan satu kali tindakan pada setiap siklusnya. Langkah pertama yaitu perencanaan, selanjutnya pelaksanaan, pengamatan, kemudian refleksi.

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 57) model ini memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Adanya perencanaan, yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai. Peneliti menyusun tindakan yang sesuai observasi awal, kemudian setelah hasilnya diketahui bahwa penerapan teknik mnemonik siswa dalam aspek menumbuhkan kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa kurang meningkat maka peneliti merencanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa.
2. Adanya tindakan itu sendiri, yakni perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya peneliti pun dibantu oleh guru mitra yang berperan sebagai observer.
3. Observasi, yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru. Observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa selama penelitian berlangsung.
4. Refleksi, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pandangan dan menghindari perbedaan dalam penelitian ini, penulis kemukakan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat

ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan Sumantri (2001, hlm. 89). *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

2. Pengertian Teknik *Mnemonic*

Teknik *mnemonic* ada yang mengatakan “jembatan keledai” adalah teknik yang sudah dikenal di jaman Yunani dan Romawi kuno yaitu *mnemonikos* yang artinya mengingat sehingga teknik mnemonics dapat membantu ingatan. Mnemonic digunakan pada tugas belajar yang berbeda dan merupakan proses atau teknik mengembangkan memori.

Menurut Eric Jeansen (2002, hlm. 72) *Mnemonic* merupakan suatu teknik untuk membantu mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu :pengkodean, pemeliharaan, dan mengingat kembali. Dengan menerapkan beberapa teknik mnemonic untuk mengingat sesuatu informasi proses ingatan akan lebih mudah, karena mnemonic selalu menggunakan prinsip asosiasi (penghubung) dengan sesuatu yang lain dan dapat disimpulkan bahwa *Mnemonic* adalah teknik untuk memudahkan mengingat sesuatu yang dilakukan dengan membuat rumusan atau ungkapan, atau menghubungkan kata, ide, dan khayalan. Dengan kata lain mnemonic berarti teknik untuk mendayagunakan daya ingat dengan cara tertentu.

D. Prosedur Penelitian

1. Observasi Awal

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan sebagaimana lazimnya dalam penelitian tindakan yaitu berbentuk siklus.

Penelitian ini dilaksanakan tidak hanya dalam satu siklus saja, melainkan beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebelum tahap-tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan penelitian pendahuluan (orientasi) untuk mengidentifikasi dan mengangkat masalah dan ide yang tepat dalam kemampuan guru mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan teknik Mnemonik. Pada kegiatan ini guru sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian.

Observasi awal dilakukan dengan pengamatan dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPS Ibu R. Sutini Kartika, Amd. Pd (RSK) dan pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran, semuanya dilakukan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi awal siswa dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas VII A SMP Pasundan 4 Bandung.

2. Refleksi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal, memunculkan permasalahan yang akan ditindak lanjuti dengan memberikan tindakan yang menjawab permasalahan. Tindakan yang dipilih merupakan tindakan yang akan memberikan dampak positif terhadap permasalahan yang ada.

a. Persiapan Penelitian Tindakan kelas

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan selama tahap pendahuluan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan persiapan pelaksanaan penelitian pada setiap siklus.

Sebelum pelaksanaan PTK dibuat berbagai *input* instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK, yaitu dengan menggunakan teknik mnemonik disesuaikan dengan SK/KD. Selain itu, juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa:

- 1) Lembar kegiatan siswa
- 2) Lembar pengamatan unjuk kerja (penerapan teknik Mnemonik)
- 3) Lembar Evaluasi
- 4) Kuisisioner untuk mengukur keterlaksanaan penerapan teknik mnemonik dalam meningkatkan pembelajaran IPS
- 5) Membuat soal-soal untuk mengukur kemampuan menghafal siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Siklus Pertama

1) Tahap Rencana Tindakan

Tahap rencana tindakan pada siklus I juga menyangkut rencana penelitian.

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan pertemuan, peneliti dan guru pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- b) Menyusun jadwal penelitian tindakan kelas.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi Atmosfer yang diaplikasikan dengan teknik Mnemonik.
- d) Menyusun lembar kegiatan siswa yang dapat memicu kreativitas siswa dan dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Yang dimaksud disini adalah

- (1) Siswa diminta untuk mencari kata-kata yang baru yang dapat diaplikasikan kedalam materi atmosfer menggunakan teknik mnemonik
- (2) Setelah itu siswa diberikan soal untuk menjawab materi tentang atmosfer dan diminta untuk menjelaskan kembali

materi tentang atmosfer dengan menggunakan teknik mnemonik.

- e) Menyusun lembar observasi tentang keterlaksanaan teknik mnemonik dalam pembelajaran IPS
- f) Menyusun soal-soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan teknik mnemonik.
- g) Menyusun kuisioner
- h) Menyusun lembar catatn lapangan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan sejalan dengan proses belajar mengajar dikelas.

Pada tahap ini siswa mulai diberi tindakan-tindakan untuk merumuskan tema apa yang akan dipelajarinya. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu menggunakan teknik mnemonik. Adapun tahapanya sebagai berikut:

- a) Guru membimbing siswa untuk menerapkan teknik mnemonik kedalam materi yang sedang dipelajari, guru sebelumnya menyajikan contoh penerapan teknik mnemonik dan selanjutnya siswa disuruh untuk membuat atau mengaplikasikan sendiri teknik mnemonik tentunya dengan bimbingan guru.
- b) Pertama belajar dengan mnemonik adalah menyediakan materi atau bahan yang akan dipelajari menggunakan teknik menggaris bawah atau membuat daftar hafalan.

- c) Tahap kedua adalah membuat hubungan materi, dalam tahap ini tujuannya agar materi lebih mudah untuk diingat dan dikembangkan dengan menggunakan teknik membuat kata kunci, kata ganti, atau hubungan kata, atau dengan dibuat lagu.
- d) Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil temuannya didepan kelas dalam bentuk presentasi. Setiap individu mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuannya tersebut.
- e) Tahap berikutnya adalah mempertajam ingatan, dalam hal ini dapat menggunakan teknik yang dapat mempertajam ingatan, misalnya dengan menggunakan kata-kata yang lucu dan menggelikan atau melebih-lebihkan.
- f) Tahap terakhir adalah latihan mengulang, yaitu mengulangi materi sampai benar-benar dipahami dengan peserta didik diberikan soal-soal untuk mengukur keberhasilan teknik mnemonik itu sendiri.

3) Tahap Pengamatan (observasi)

Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini yaitu guru mitra. Observasi dilakukan dalam upaya pengumpulan data. Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif kualitatif.

4) Tahap refleksi

Hasil analisis data digunakan sebagai bahan refleksi yaitu merupakan kegiatan analisis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi menghasilkan hal positif (kelebihan) dan hasil negatif (kekurangan)

tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik mnemonik.

Hal positif (kelebihan) terus dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Observer sekaligus peneliti mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dan diterapkan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam Instrumen ini peneliti mengumpulkan data agar dapat memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, serta lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pedoman Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan ini digunakan untuk mengukur tingkah laku responden atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan pada saat proses tindakan yang dilaksanakan di kelas. Dengan menggunakan catatan lapangan peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan, juga hasil yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung. Hasil catatan lapangan tersebut pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti sebagai referensi tindak lanjut yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada tindakan selanjutnya.

3. Lembar Pedoman Wawancara

Dini Prastiya, 2014

Penerapan Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dengan Kreatif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar pedoman wawancara disusun dengan tujuan sebagai skenario untuk melaksanakan wawancara agar lebih terarah. Lembar pedoman wawancara ini berisikan pendapat perangkat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari siswa dan guru dengan cara melakukan tanya jawab berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Wawancara ini digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran *mnemonic* yang diterapkan oleh guru. Disamping itu juga pedoman wawancara ini untuk mendapatkan tanggapan dari guru mengenai kendala-kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah tape rekaman untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto-foto selama proses pembelajaran.

5. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu validitas dan reabilitas. Tes sebagai alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang akan hendak diukur.

Dilihat dari pelaksanaan tes dibedakan menjadi tiga yaitu, tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan. Tes tulisan atau yang disebut juga dengan tes

tertulis adalah yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan tertulis. Tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa lisan tes ini cocok untuk menilai kemampuan menalar siswa. Melalui bahasa secara verbal guru dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang dievaluasi yang bukan hanya pemahaman secara konsep. Sedangkan tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok mana kala guru ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan seseorang mengenai sesuatu Sanjaya (2011 , hlm. 99)

Tes dilakukan untuk mengukur kemamuan seseorang. Tes merupakan instrumen yang dilakukan ketika guru ingin mengetahui pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap kemampuan siswa tertentu atau pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap kemampuan siswa tertentu atau ketika guru ingin mengrtahui pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan menghafal siswa yang dinilai dari hasil belajar siswa.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis tes tertulis dan tes lisan dengan bentuk soal esai. Tes yang diberikan kepada siswa-siswi kelas VII A adalah materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah menggunakan teknik mnemonik sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

6. **Angket atau kuisisioner**

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban (Depdikbud:1975). Angket adalah suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga (WS. Winkel, 1987). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan

komunikasi dengan sumber data (I. Djumhur, 1985). Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kedatangan langsung dari sumber data (Dewa Ktut Sukardi, 1983). Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki atau responden (Bimo Walgito, 1987). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepadasubyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis.

Metode angket bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran menggunakan teknik mnemonik sehubungan dengan aktivitas siswa dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tanggapan siswa terhadap pelajaran IPS
- b. Tanggapan siswa terhadap cara guru mengajar IPS
- c. Tanggapan siswa terhadap teknik mnemonik dalam pembelajaran IPS
- d. Tanggapan siswa terhadap materi dalam pembelajaran IPS

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah tahap pengumpulan data selesai maka tahap berikutnya adalah pengolahan data. Dalam penelitian tindakan kelas analisis data dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada saat observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran di kelas, peneliti dapat memahami situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lainnya. Hal ini juga sesuai yang dikemukakan. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004, hlm. 126) menyatakan bahwa analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data

1. Validasi Data

Dalam proses pengolahan data agar data yang diperoleh akurasi dan obyektifitas data maka dilakukan validasi data. Adapun cara yang digunakan dalam memvalidasi data kualitatif yang didapatkan di antaranya sebagai berikut:

a. Audit Trail

Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam model atau prosedur yang dipakai pada saat penelitian dan dalam mengambil kesimpulan. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya dengan mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Triangulasi menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2012, hlm.169) menyatakan bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan 3 sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan atau observasi/peneliti. Proses triangulasi dilakukan untuk memeriksa kebenaran data

c. *Member chek* (pengecekan anggota)

Pengecekan anggota dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data yaitu siswa, guru, dan kolaborator. Kegiatan ini penulis lakukan dengan cara

menanyakan kembali informasi yang disampaikan sebagian siswa kelas VII A dan Ibu RK pada waktu yang berbeda.

d. *Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu meminta nasihat dari pakar atau ahli, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran dan nasihat dari dosen pembimbing. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan peneliti kepada Dr. Eded Tarmedy, MA selaku pembimbing I dan kepada Drs. Asep Mulyadi, M Pd selaku pembimbing II, untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi data dapat dipertanggung jawabkan.

G. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dilakukan dalam suatu proses pelaksanaannya dimulai sesudah meninggalkan lapangan, sebab jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika penelitian selesai maka akan sangat merepotkan penulis. Hal ini juga sesuai yang dikemukakan Nasution (1998, hlm.129) bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”.

Menurut Nasution (1998, hlm.129) langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut:

a. Kategorisasi dan Interpretasi

Semua data yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan sesuai siklus

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

c. Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal sulit untuk dilihat hubungan detailnya. Sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, *network* dan *charts*.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak mula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “*grounded*” jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut di atas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

Setelah dilakukan analisis penelitian ini dianggap selesai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik mnemonik yaitu dengan skor memenuhi KKM yaitu 70.